



Buletin AL-BIRRU



“Perempuan Muda Berkemajuan”

Rubrik Bahasan Utama

Edisi 7.5 Desember 2023

Pendidikan Seks Tanggung Jawab Orangtua

Oleh Nurhidayati, MH.
(Dosen Fakultas Syariah IAIN Metro)

Pendidikan seks merupakan aspek penting dari pembentukan anak, dan beban utama untuk memberikan pendidikan ini terletak pada pundak orangtua. Menurut para ahli psikologi, pendidikan seks yang sehat dan terbuka memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak memahami perkembangan tubuh, hubungan antarjenis, dan nilai-nilai etika terkait seksualitas. Dalam konteks ini, Islam juga menegaskan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa:9)

Dalam ayat tersebut Allah menekankan kehati-hatian orangtua terhadap anak-anak yang lemah. Islam, sebagai suatu agama, menegaskan pada tanggung jawab untuk menjaga keturunan dan melanjutkan kehidupan keluarga dengan mengikuti hukum dan etika yang ditetapkan oleh agama. Ini mencakup pemahaman yang benar tentang seksualitas dan tanggung jawab reproduksi.

“Dan Dia-lah yang menciptakan manusia dari air, maka Dia jadikan dia (keturunan) dari keturunan yang berkerabat dan yang tidak berkerabat. Dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.” (Q.S Al-Furqan:54).

Islam menekankan pada tanggung jawab menjaga keturunan dan melanjutkan kehidupan keluarga dalam kerangka hukum dan etika yang ditetapkan oleh agama. Ini mencakup pemahaman yang benar tentang seksualitas dan tanggung jawab reproduksi.

Pentingnya komunikasi terbuka antara orangtua dan anak-anak dalam pendidikan seks ditekankan oleh para ahli, seperti Dr. Roffman, seorang pakar pendidikan seks. Komunikasi yang terbuka memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, berbicara tentang kekhawatiran mereka, dan mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Orangtua diingatkan untuk menjadi sumber utama (Go-To person) bagi anak-anak terkait topik seks, yang membutuhkan pembangunan kepercayaan antara orangtua dan anak.

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi seksual yang sehat, orangtua perlu memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang anatomi, perkembangan seksual, menstruasi, reproduksi, dan topik seksualitas lainnya. Dr. McHale menyoroti pentingnya memahami tahap perkembangan anak dan menyesuaikan pendidikan seks dengan tingkat kematangan anak. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan relevan dan dapat dipahami sesuai dengan usia anak, membantu mereka mengintegrasikan informasi secara lebih efektif.

Orangtua juga memiliki peran positif dalam membantu anak memahami hubungan dan mengembangkan nilai-nilai etika. Dr. McHale menegaskan bahwa pendidikan seks tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek emosional dan interpersonal dari hubungan manusia. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik dan kebutuhan unik, dan pendidikan seks seharusnya disesuaikan dengan tingkat kematangan emosional dan kognitif anak.

Pendidikan seks juga melibatkan pembicaraan tentang nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan respek terhadap diri sendiri dan orang lain. Orangtua perlu menanamkan nilai-nilai ini agar anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang seimbang tentang seksualitas. Para ahli, seperti Dr. Richardson, menekankan perlunya menyediakan informasi yang jelas dan mendukung, membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan etika terkait seksualitas. Melalui pendekatan yang ramah anak, informasi seksualitas yang disampaikan harus tidak hanya informatif tetapi juga mendukung perkembangan nilai-nilai dan etika yang positif.

Dalam mengatasi mitos dan stereotip seksual, orangtua perlu membantu anak-anak memahami informasi yang benar dan mengenali stereotip yang tidak sehat. Mendorong anak-anak untuk bertanya dan menginisiasi diskusi tentang seksualitas menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman membahas kekhawatiran mereka dan mendapatkan jawaban yang sehat. Pendidikan seks juga melibatkan pembicaraan tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan seksual, membantu anak-anak memahami pentingnya membuat pilihan yang baik dan menghormati batasan pribadi dan orang lain.

Setiap anak berkembang secara unik, dan orangtua perlu memahami tahap perkembangan anak mereka. Pendidikan seks harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kematangan anak. Orangtua juga perlu bekerja sama dengan sistem pendidikan formal dan sumber informasi yang dapat diandalkan. Melalui pendekatan terbuka, jujur, dan mendukung, orangtua dapat memainkan peran positif dalam membantu anak-anak

Redaktur- Redaktur

Penasihat :	Dr. Mardiana, M. Pd. I (Rektor UML) KML Tunas Melati	Tim Redaksi :	Fitri Purnama Sari, S.Pd.I. Zulaikha, S.Pd. Fitri Asmawati, M. Pd. Irma Yunita Nesti Rossita Sari	Pengelola Konten :	Siti Nurhalimah, M. Pd. Kolom Iklan : Siti Mutminah, S.Pd. Marketing : Hesti Tusiana Dewi, S.Pd. Bendahara : May Farida, S. Pd. Penerbit dan cetak : Penerbit Laduny
Penanggung Jawab :	Khoirun Nisa, S.Pd.I (Ketua PD NA Lampung Timur)	Editor :	Triamiyati, S. Pd.		
Pimpinan Redaksi :	Triamiyati, S.Pd.				